

Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Desa Wisata Kalongan di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Fathimah Tsabitah Al-Khairiyah¹ dan Maryatin²

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Salatiga, Indonesia

tsabitahfathimah11@gmail.com dan maryatinbsmlh@gmail.com

Alamat : Jl. Lkr. Salatiga, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50716

Korespondensi Penulis : tsabitahfathimah11@gmail.com

Abstract. Management recovered means tourism to passed strategies empowerment travel awareness group in controlled Kalongan tourism village needed synergy among stakeholder, government, non-government and citizen. The empowerment travel awareness group Lokajaya has been important led for branded Kalongan tourism village to appointed tourism village improvement. This research aims to know how the strategies empowerment travel awareness group to controlled Kalongan tourism village, how to impact empowerment travel awareness group Lokajaya and strengthens or weakness from empowerment. This research used qualitative method analyze descriptive nearing ethnography. Results for this research to showed that strategies empowerment travel awareness group to controlled Kalongan tourism village to implementation 4MIP Concept (Modal, Marketed, Product, Management, Mentor) and One Village One Product (OVOP) with the product education nature tourism and Javanese culture to passed concept ecovillage tourism village awareness conservation. The impact for empowerment travel awareness group to passed capacity building has growth knowledge to upgrade tourism packet and indicator social welfare from sale UMKM. The factor of strengthens for empowerment is naturalism potency is bigger, opportunity for wide job, full general and social service then weakness factor is means of modal, human resource weakness, social participate low and nature disaster.

Keywords: Tourism Village, Community Development, Action Research, East Ungaran, Semarang Regency

Abstrak. Upaya pemulihan manajemen kepariwisataan melalui strategi pemberdayaan pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan membutuhkan sinergi antara stakeholder, pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemberdayaan Pokdarwis Lokajaya memiliki peran penting dalam rangka branding Desa Wisata Kalongan menjadi desa wisata maju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan desa wisata Kalongan, bagaimana dampak pemberdayaan Pokdarwis Lokajaya dan faktor pendukung serta penghambat dari pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisa data secara deskriptif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata Kalongan mengimplementasikan konsep 4MIP (Modal, Marketing, Produk, Manajemen dan Mentor) serta adanya satu desa satu produk dengan produk wisata edukasi alam dan kesenian Jawa melalui konsep ecovillage desa wisata peduli lingkungan. Dampak pemberdayaan pokdarwis melalui peningkatan kapasitas mampu menambah wawasan berkaitan pembaharuan paket wisata serta adanya indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat dari penjualan UMKM. Faktor pendukung dalam pemberdayaan yaitu potensi alam melimpah, peluang kerja banyak, fasilitas umum dan sosial yang memadai serta faktor penghambat adalah pencarian modal, partisipasi masyarakat lemah, sumber daya manusia lemah dan bencana alam.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Riset Aksi, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Data lapangan menunjukkan sebuah gejolak sosial di Desa Kalongan, khususnya Desa Wisata Kalongan sedang menghadapi krisis pemberdayaan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan aset potensi alam.

Received: Juni 11, 2024; Revised: Juni 22, 2024; Accepted: Juli 13, 2024; Published: Juli 16, 2024;

*Fathimah Tsabitah Al-Khairiyah, tsabitahfathimah11@gmail.com

Berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang dilakukan oleh akademisi Fakultas Teknik Universitas Semarang (2023), (Saputra, 2023) memaparkan sebuah *statement*: “*Terdapat embrio desa wisata tetapi belum ada back up ilmiahnya, belum ada naskah akademiknya, sehingga konsep yang ada dilakukan memperkuat potensi yang sudah ada*” (Berita diakses pada tanggal 14/01/2023).

Dari hal tersebut, dengan tegas hasil MoU menyatakan bahwa sebuah desa wisata yang berada di Desa Kalongan sudah pernah merintis program pariwisata merupakan embrio yang akan terus berkembang dan perlu dukungan dari pihak akademisi.

Berbicara masa transisi, adanya pandemi covid-19 melumpuhkan segala bidang dari seluruh sektor kehidupan, terlebih pada kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Diperlukan strategi pengelolaan potensi lokal yang melibatkan peningkatan sumber daya manusia agar pemberdayaan masyarakat setelah pandemi pulih kembali. Dengan demikian, perwujudan kesejahteraan sosial mampu dilaksanakan pada era *new normal* ini dalam bentuk optimalisasi pemberdayaan desa wisata berbasis edukasi dan berorientasi pada *ecovillage* (pengembangan desa berbudaya lingkungan).

Program pemanfaatan potensi alam mampu untuk menjawab permasalahan masyarakat di Desa Kalongan dengan melakukan upaya pemberdayaan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk kegiatan pengelolaan Desa Wisata Kalongan yang mampu mengembalikan lagi keberfungsian sosial warga desa disampaikan Kepala Desa Kalongan, Yarmuji yaitu: “*Menunggu momentum dan semangat untuk kembali memulihkan dan menyegarkan wisata alam. Pihak desa sudah berupaya menata kembali fasilitas yang rusak dan memperbaiki sarpras menuju wisata alam tersebut*” Berita oleh (Alaina & Suseno, 2023)

Prinsip dasar pada pengembangan masyarakat dimulai dari perubahan diri pribadi (manusia). Adanya orientasi pengembangan masyarakat mengarah kepada perubahan dan perbaikan atau peningkatan kesejahteraan yang telah lama ada seperti kondisi Desa Wisata Kalongan pada awal mulai merintis sektor pariwisata (Muslim, 2009).

Sebagai bagian dari akademik, Luthfiatun Nisa (2021) memandang sebuah gejala sosial terkait pengelolaan Desa Wisata Kalongan yang kurang maksimal di bidang SDM maka diperlukan sebuah strategi dengan melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Apabila dibandingkan dengan Desa Wisata Lerep Ungaran Barat, Desa Wisata Kalongan masih kurang eksistensinya untuk jangkauan publik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi kontur tanah yang labil, tempat wisata yang terlalu masuk (pelosok), dan usaha kesejahteraan sosial ini masih kurangnya promosi untuk lingkup yang lebih luas. Sehingga, ketika permasalahan

sudah teridentifikasi maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan strategi yang akan dilakukan untuk menjawab hal tersebut.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial apabila dikaitkan dengan usaha masyarakat di Desa Kalongan untuk terpenuhinya kebutuhan dasar agar warga dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri dengan melaksanakan fungsi sosial. Menurut Notowidagdo (2016), adanya saran untuk melakukan pemanfaatan potensi lokal untuk dijadikan Desa Wisata Kalongan berbasis wisata edukasi dengan target pengembangan sumber daya manusia berkualitas agar berdampak pada berjalannya suatu desa wisata yang aktif dalam memperkenalkan wilayah lokal terkhusus di wilayah Kecamatan Ungaran Timur hingga ke luar daerah Kabupaten Semarang.

Beberapa faktor diperlukan untuk menjawab permasalahan Desa Wisata Kalongan, menurut Cahyaningrum (2021) dengan melakukan usaha peningkatan SDM, karena jika faktor pendidikan lemah menyebabkan tidak mampu untuk optimalisasi skill maupun kemampuan masyarakat dalam mengelola desa wisata ini. Selanjutnya, dibutuhkan peran stakeholder yang bergerak di bidang pariwisata, pertanian, peternakan, perkebunan dan bidang lainnya agar bisa bekerja sama guna meningkatkan usaha pengelolaan Desa Wisata Kalongan di Ungaran Timur. Komponen selanjutnya adanya media promosi sangat dibutuhkan masyarakat Desa Kalongan untuk memperkenalkan wisata yang dimilikinya dengan dikemas melalui konsep terstruktur seperti paket wisata yang mampu dipahami oleh wisatawan lokal dan luar daerah.

Apabila peningkatan sumber daya manusia dilakukan secara baik dan terarah maka menghasilkan dampak baik bagi pengelolaan Desa Wisata Kalongan. Kegiatan Pasar Sawahan, pemanfaatan potensi alam berupa air terjun, pemandangan tebing serta wisata edukasi berupa kesenian, peternakan dan pertanian mampu menjadi ikon dari desa wisata tersebut. Tetapi masih ada kekurangan dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan karena melihat manajemen yang kurang tertata secara rapi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang diterapkan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pemberdayaan pada pengelolaan Desa Wisata Kalongan oleh kelompok sadar wisata.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pemberdayaan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Tahapan strategi pemberdayaan mengacu pada *big concept 1 Village 1 Company* yang dikemukakan oleh Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat) yaitu dengan menggunakan 4M1P (Modal, Marketing, Produk, Mentor dan Manajemen).

- 1) Modal pengadaan dana dari pemerintah provinsi/daerah, perbankan, kemitraan serta dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*;
- 2) Marketing dilakukan secara *digital commerce*/Bukalapak, Tokopedia, forum pembeli (*off-takers*) secara *offline*/momentum event;
- 3) Produk berasal dari konsep *One Village One Product (OVOP)* yaitu dengan pemanfaatan potensi desa (pertanian, perkebunan, pariwisata, perikanan, peternakan) apabila tidak memiliki potensi desa dapat berupa (kerajinan, retail, industri kecil, UMKM dan penggerak kesenian maupun pendidikan);
- 4) Mentor dalam menjalankan strategi diperlukan pembimbing seperti Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Fasilitator desa mengharuskan 1 pengusaha Kepala dinas mampu memimpin 10 desa;
- 5) Manajemen dapat dilakukan oleh karyawan, warga desa, pokdarwis, CEO: milenial/*Fresh Graduate* dari PTN/PTS.

Pemberdayaan

Teori pemberdayaan masyarakat (*community development*) adalah sebuah proses yang menjadi tolak ukur kemandirian masyarakat dalam rangka meningkatkan kehidupannya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya lokal sebaik mungkin. Menurut Nurjanah (2016:59) pemberdayaan yaitu proses peningkatan kemampuan dan sikap kemandirian. Adanya prinsip *to help people to help themselves* Saraswati (2017) berpendapat harus mampu membangun kesadaran kritis masyarakat akan problem yang dialami oleh masyarakat dan mampu memfasilitasi dalam upaya penyelesaiannya.

Pengelolaan

Pendapat Terry (2012) mengenai prinsip pengelolaan merupakan sekumpulan indikator dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam melakukan manajemen diiringi dengan pengelolaan agar selaras dalam mencapai sebuah keinginan yaitu tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan. Menurut Hasan (2021) dalam bukunya Manajemen pengelolaan membutuhkan strategi kolektif terstruktur, terkoordinasi dan terpadu. Upaya pemberdayaan melalui pengelolaan dimulai melalui pendekatan *bottom up* dari bawah ke atas. Pengelolaan ini berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan penguatan mekanisme sumber daya efektif dalam rangka pemenuhan kebutuhan lokal.

Suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan beberapa tahapan agar terbentuk hasil atau target tercapai secara sistematis (efektif dan efisien). Beberapa indikator dalam melaksanakan strategi pada suatu hal dimulai dari pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi tahap akhir. Hal ini menjadi penting karena ketika mengelola sebuah Desa Wisata Kalongan harus memiliki unsur inisiator, konseptor dan eksekutor agar memudahkan suatu sistem berjalan serta bekerja memenuhi tujuan yang dicapai.

Secara komprehensif posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan kapasitas yaitu dimana golongan tua menjadi pengelola dan golongan muda menjadi unsur pendukung manajemen SDM yang akan dikelola berdasarkan strategi OVOP (*One Village One Product*).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa data secara deskriptif atau secara etnografi. Dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, Sugiyono (2017) menuliskan bahwa proses metode ini dibagi menjadi 1) Tahap orientasi/deskripsi, 2) Tahap reduksi/fokus, 3) Tahap seleksi/penarikan kesimpulan. Menurut Maryaeni (2005) dalam Buku Metode Penelitian Kebudayaan, Bahasa Etnografi merupakan sebuah pendekatan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan pola nilai, perilaku, kepercayaan dan bahasan yang dibagikan dan dipelajari bersama dalam suatu kelompok budaya. Kemudian penelitian ini digunakan untuk memahami karakteristik kehidupan sosial budaya suatu masyarakat sehingga didapatkan data secara objektif sesuai kondisi objek penelitian. Pada pendekatan ini, menggunakan teknik

pengumpulan data melalui observasi, partisipasi, wawancara mendalam termasuk dalam kategori paradigma pospositivis.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Kalongan, Ketua dan anggota Pokdarwis Lokajaya, Pelaku UMKM dan Pengunjung deswita di Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang meliputi kelompok Sanggar Tari Condrowinoto, dan event bulanan yaitu Pasar Sawahan serta pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari sampai dengan Februari 2024.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Masalah

Minimnya kualitas SDM, masifnya pemanfaatan drainase, jalan rusak akibat longsor (karena daerah tanah bergerak), lahan bangunan meluas sehingga lahan pertanian menyempit, partisipasi masyarakat khususnya anggota Pokdarwis *reshuffle* setiap tahun atau pergantian periode.

Strategi Pelaksanaan Program

Strategi pelaksanaan program melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada program partisipasi peneliti yang dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi Ketua Pokdarwis Lokajaya yaitu dengan meluaskan promosi Desa Wisata Kalongan, adanya kerja sama antara pengelola dengan perguruan tinggi seperti UIN Salatiga baik berupa pengabdian kepada masyarakat (KKN) maupun melaksanakan penelitian, melakukan *fundrising* dana dan dilaksanakan pada kuartal dua pertengahan tahun 2024, melaksanakan event Expo Desa Wisata Kalongan Tahun 2025.

Aksi atau Partisipasi

Bentuk kontribusi berupa aksi usaha yang bisa dilakukan ialah advokasi mengenai sosialisasi pentingnya pemberdayaan masyarakat kepada pengelola desa wisata yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), promosi melalui media sosial serta melaksanakan kegiatan rutin seperti edukasi sanggar tari yang bersifat terbuka untuk siapa saja, mengadakan event Pasar Sawahan setiap Minggu Pahing dan Minggu Legi, membuka kembali wisata alam setelah musim pancaroba berakhir, pelatihan *tour guide* atau *leader* bagi pokdarwis serta melakukan *fundrising* dana pihak ketiga.

Evaluasi (Follow Up)

Melakukan promosi kegiatan yang ada di Desa Wisata Kalongan. Pengajuan proposal *fundrising dana* maupun kerja sama pihak ketiga dilakukan secara bertahap setelah pemulihan Desa Wisata Kalongan secara berkala.

Strategi Pemberdayaan pada Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Kalongan

Sesuai dengan kondisi lapangan unsur potensi lokal baik sumber daya alam, manusia dan aspek ekonomi, sosial, budaya serta keagamaan masyarakat Desa Kalongan termfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pemberdayaan dengan *output* masyarakat mendapatkan hasil peningkatan kesejahteraan sosial. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa adanya wisata berbasis peternakan merupakan modal sosial yang harus dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kalongan.

Analisa strategi pemberdayaan pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan yaitu;

- a. Modal sudah terpenuhi baik modal awal, usaha untuk mendapatkan sumber dana operasional serta adanya hasil dari pengelolaan Desa Wisata Kalongan pada 5 tahun ini.
- b. Marketing Pokdarwis Lokajaya telah memanfaatkan teknologi media massa maupun promosi disampaikan oleh Kepala Desa saat kunjungan kerja yang termuat dalam halaman Buletin Majalah Kabupaten Semarang Edisi 2023 dalam Tajuk Kepariwisataaan.
- c. Produk UMKM Desa Wisata Kalongan telah dilakukan sertifikasi halal dan setiap anggota pokdarwis atau masyarakat yang memiliki potensi menjadi pelaku UMKM di data dan dilakukan pendampingan secara berkala.
- d. Pengelolaan manajemen baik perencanaan, kepemimpinan, organisasi dan evaluasi telah terlaksana dalam waktu 5 tahun terakhir tetapi Pokdarwis Lokajaya masih melakukan pembenahan menjadi manajemen yang terkonsep dan terstruktur berkaitan pengelolaan Desa Wisata Kalongan pada tahun 2024.
- e. Mentor, kegiatan pendampingan Pokdarwis Lokajaya dilakukan secara berkala guna melihat skala pemberdayaan dan pengembangan wisata baik secara intrinsik maupun ekstrinsik sudah sesuai dengan arahan dari pemerintah untuk pengelolaan Desa Wisata Kalongan.

Melalui (*Modal, Mentor, Marketing, Modul and Product*) 4M1P diperoleh bahwa pemberdayaan pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata pemula berlangsung aktif diantaranya tetap menjalankan tugas sesuai tupoksi, turut serta dalam kegiatan desa dan kepariwisataan, kemudian adanya usaha untuk memperbaiki fasilitas dan layanan wisata.

Desa Wisata Kalongan telah memperhatikan fasilitas untuk pengunjung/wisatawan sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata bahwa desa wisata harus berpedoman pada komponen yaitu sarana/prasarana, akses menuju lokasi dan pengembangan wisata dengan menghadirkan fasilitas umum yang memadai. Strategi pengelolaan Desa Wisata Kalongan oleh Pokdarwis Lokajaya telah terwujud pemberdayaan masyarakat berbasis satu desa satu produk. Setiap desa wisata yang memiliki karakteristik satu desa satu produk diyakini mampu menarik wisatawan dengan aspek psikologi tersendiri. Ikon Desa Wisata Kalongan memadukan unsur edukasi baik pendidikan, budaya kesenian dan pengelolaan pertanian maupun peternakan. Hal tersebut sesuai dengan keadaan etnografi masyarakat desa pada umumnya, pada khususnya Desa Kalongan yang berada tidak jauh dari pusat kota menjadi referensi wisata untuk melepas penat pada hari libur kerja.

Strategi di atas mampu untuk membangkitkan lagi peran aktif pokdarwis dan tidak sedikit pula masukan maupun saran untuk pengembangan wisata yang ada di Desa Kalongan. Beberapa perluasan kerja sama dengan pihak ketiga dan adanya kegiatan konsorsium kepariwisataan akan diikutkan dalam ajang menambah prestasi Desa Wisata Kalongan sehingga wisatawan mampu melihat branding yang dimiliki oleh Desa Wisata Kalongan sebagai lokasi wisata yang mudah diakses bagi siapapun untuk *refreshing* dan melakukan kegiatan lainnya seperti pertemuan, *gathering*.

Dampak Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yang Berkualitas dengan Pengelolaan Desa Wisata Kalongan

Implementasi manajemen pengelolaan Desa Wisata Kalongan berdasarkan wawancara dengan informan pada event Pasar Sawahan ditemukan data sebagai berikut:

- a) Tahap **perencanaan** terdapat penambahan objek wisata baru, adanya kepemimpinan pengelolaan Desa Wisata yang diketuai oleh Ketua Pokdarwis dan adanya **organisasi** yang mengelola berupa kelompok sadar wisata Lokajaya dan adanya **kontrolling** dari pihak pemerintah desa maupun perangkat daerah terkait.
- b) Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas atau *capacity building* telah terlaksana dan diikuti oleh perangkat desa maupun pokdarwis sehingga menambah wawasan berkaitan pengelolaan Desa Wisata Kalongan berupa pembaharuan paket wisata. Selain itu, adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dari penjualan UMKM dan aktifnya pengelola wisata sebagai wujud kontribusi dari usia produktif masyarakat Desa Kalongan.

Hakikat dari dampak pemberdayaan yang berkualitas mendukung pembangunan berkelanjutan pada pengembangan pariwisata di Desa Kalongan dengan indikator keberhasilan di setiap kegiatan yang diadakan oleh desa wisata mampu terlihat partisipasi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan konsep pengembangan potensi lokal berbasis kelompok/mezzo berjalan dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Kalongan

Adapun faktor pendukung dari strategi pemberdayaan pokdarwis yakni;

- a. Potensi alam melimpah, ditandai dengan masih banyak hutan yang dikelola perhutani dan perkebunan maupun aspek perairan yang mampu dijadikan objek wisata terbaru.
- b. Peluang kerja banyak, dengan jumlah usia produktif baik remaja hingga dewasa akhir mampu berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata, dengan demikian aset desa wisata membuka lapangan pekerjaan untuk golongan muda maupun tua.
- c. Adanya fasilitas umum dan sosial yang memadai, beberapa lokasi wisata mampu dijangkau oleh publik serta akses peribadatan mudah ditemukan oleh wisatawan maupun pengunjung.

Adapun faktor penghambat dari strategi pemberdayaan pokdarwis yaitu;

- a. *Fundraising*, pembuatan proposal sedang dipersiapkan agar mampu mendapatkan dana dari pihak ketiga sehingga tujuan dari sumber modal yang memadai mampu melaksanakan operasional desa wisata dengan baik dan pengembangan wisata berkelanjutan dapat terlaksana.
- b. SDM lemah dalam pengelolaan pokdarwis dan menjadi pekerjaan rumah bagi masyarakat Desa Kalongan dalam peningkatan kapasitas di bidang pariwisata.
- c. Partisipasi masyarakat kurang, selain pokdarwis masyarakat Kalongan harus berupaya memberikan kontribusi terhadap pengelolaan desa wisata pada pekan mingguan, disamping itu program desa wisata dilaksanakan menurut konsep dari dan untuk masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat mampu tersebar secara merata.
- d. Bencana longsor, kontur alam Desa Kalongan terdapat tanah bergerak sehingga akses untuk ke lokasi wisata pada awalnya jalan menuju Kecamatan Ungaran Timur dialihkan melewati Dusun Kajangan dan lainnya

Analisis SWOT

- a. *Strength*: Adanya bentuk partisipasi dari masyarakat yang aktif dalam memulihkan kembali keadaan wisata setelah pandemi covid-19.

- b. *Weakness*: Minimnya SDM sebagai pengelola deswita serta tidak ada dukungan dana yang memadai.
- c. *Opportunity*: Melalui usaha menjadi deswita maju yang mampu meraih 1 Milyar dari sponsor pihak ketiga.
- d. *Threats*: Bencana alam seperti longsor dan cuaca atau iklim yang menyebabkan rusaknya fasilitas di tempat wisata.

Adanya partisipasi dari masyarakat menjadi modal sosial yang harus dimaksimalkan agar tujuan pemberdayaan berkelanjutan dapat tercapai sesuai dengan intruksi Kepala Desa dimana satu desa mampu menjadi satu desa wisata. Lokasi Desa Wisata Kalongan sebagai tempat wisata mampu menjadi sarana refreshing masyarakat Kota Ungaran. Adanya pengunjung yang bekerja sebagai buruh pabrik pada Senin-Sabtu membutuhkan wahana hiburan dengan datang ke event-event Deswita Kalongan yaitu seperti Pasar Sawahan dan melakukan kunjungan di sanggar tari maupun menyaksikan kesenian budaya Jawa.

Analisis ABCD Sustainable Livelihood Approach (Analisis Kehidupan Berkelanjutan)

- a. *Sumber Daya Manusia (SDM)*, terbagi menjadi dua golongan yaitu golongan tua dan generasi muda dengan aset pendidikan dan keterampilan keduanya memiliki potensi yang berbeda di setiap perbedaan usia. Pada masyarakat Desa Kalongan terdiri dari keduanya dan terdapat bonus demografi yang bisa dimanfaatkan secara maksimal. Di sisi lain, berdasarkan analisa peneliti pada saat berinteraksi dengan objek penelitian ditemukan masih banyak SDM yang kurang dan lemah karena faktor ekonomi keluarga tidak mampu untuk mengenyam pendidikan. Terdapat *basic-skill* atau keterampilan yang dimiliki untuk berkomunikasi masih terbata-bata baik generasi muda maupun golongan tua.
- b. *Ekonomi*, seperti kebanyakan masyarakat perdesaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan berniaga. Melalui dominan profesi tersebut mampu menghasilkan pendapatan cukup dan strata menengah ke bawah rentan ditemukan di Desa Kalongan
- c. *Sumber Daya Alam (SDA)*, kekayaan alam di Desa Kalongan sangat melimpah dan terjaga kelestariannya. SDA pada analisis *sustainable livelihood approach (SLA)* terbagi menjadi tata guna lahan dan fasilitas umum yang dimiliki desa. Adanya perkebunan dan perhutani dominan di wilayah Desa Kalongan, luas persawahan maupun kekayaan alam sekitar $\frac{2}{3}$ sedangkan luas pemukiman penduduk hanya $\frac{1}{3}$ dari wilayah desa. Didapati makam dan lapangan di masing-masing dusun menandakan terdapat fasilitas umum yang memadai.

- d. Institusi lokal, organisasi kemasyarakatan yang aktif di wilayah ini terdiri atas TPA/TPQ, Kelompok tani, sekolah dan jama'ah ibu-ibu pengajian maupun ibadah di gereja.
- e. Infrastruktur Publik, terbagi menjadi 2 kondisi yaitu baik dan rusak. Terdapat wilayah terkena longsor sejak 3 tahun yang lalu menyebabkan akses jalan utama desa dialihkan secara massif, kemudian adanya jalan beraspal dan terdapat beberapa beton/semen untuk gang kecil sedangkan jalan tanah hanya untuk wilayah perhutani maupun persawahan dan Perkebunan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Kalongan oleh Pokdarwis Lokajaya telah terwujud pemberdayaan masyarakat berbasis satu desa satu produk. Melalui potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Kalongan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat secara individu maupun kelompok seperti penjualan UMKM. Indikator kesejahteraan sosial mampu terpenuhi dan dengan harapan untuk Desa Wisata Kalongan mampu menjadi desa wisata maju/mandiri. Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu

1. Strategi pemberdayaan pada kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang adalah implementasi (Modal, Mentor, Marketing, Modul and Product) 4M1P terlaksana dengan baik dan terus melakukan evaluasi pada setiap pengelolaan desa wisata. Adanya one village one product OVOP dengan ciri dan karakteristik Desa Wisata Kalongan terlihat pada konsep wisata edukasi dan kesenian Jawa yang tetap berlangsung hingga sekarang. Mengusung tema *ecovillage* ditetapkan agar wisata alam di Desa Wisata Kalongan mampu menjadi lahan konservasi agar tetap lestari.
2. Dampak pemberdayaan pada kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yaitu berdasarkan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas atau *capacity building* yang telah terlaksana dan diikuti oleh perangkat desa maupun pokdarwis ialah mampu menambah wawasan berkaitan pengelolaan Desa Wisata Kalongan berupa pembaharuan paket wisata. Selain itu, adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dari penjualan UMKM dan aktifnya pengelola wisata sebagai wujud kontribusi dari usia produktif masyarakat Desa Kalongan.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pemberdayaan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Desa Wisata Kalongan di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten

STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA KALONGAN DI KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG

Semarang sebagai berikut faktor pendukung strategi pemberdayaan pokdarwisi berupa potensi alam melimpah, peluang kerja banyak, adanya fasilitas umum dan sosial yang memadai. Adapun faktor penghambat dari strategi pemberdayaan pokdarwis yaitu fundrising dana, SDM lemah, partisipasi masyarakat kurang, dan bencana longsor.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Kalongan, Pembaharuan lokasi wisata dengan memperhatikan kondisi alam yang ada dan dapat mengusung *ecovillage* sebagai desa dengan konversi alam seimbang, selain itu Desa Kalongan mampu berperan dalam kegiatan kepariwisataan baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi dan memperluas jangkauan publik dalam rangka *fundrising* dana sebagai modal utama bergeraknya pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas maupun kelompok (Desa Wisata Kalongan)
2. Bagi Pokdarwis Lokajaya, Pengelola lebih aktif dalam mengembangkan wisata terkhusus pada minat golongan muda untuk menggerakkan kelompok sadar wisata lokajaya dan secara masif mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang diadakan oleh pemerintah desa, dinas pariwisata maupun swadaya masyarakat sendiri
3. Bagi penelitian selanjutnya, Peneliti lebih aktif mengimplementasikan ilmu pengembangan masyarakat islam di lapangan mengenai usaha pemberdayaan masyarakat dan apabila ingin melanjutkan penelitian harus memahami kondisi lapangan berkaitan dengan pendekatan metode penelitian yang akan digunakan seperti riset aksi partisipatoris maupun metode penelitian RnD dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaina, H., & Suseno, P. (2023). *Curug Gending Asmoro Kalongan Ungaran Timur Kabupaten Semarang butuh perhatian*. Semarang: Solopos.com.
- Cahyaningrum, A. N. (2021). *Implementasi kebijakan pengembangan desa wisata Kalongan di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah*. IPDN Jatinangor.
- Hasan, S. (2021). *Manajemen pemberdayaan penanggulangan bencana*. LP2M IAIN Salatiga.
- Luthfiatun Nisa, D. (2021). *Digitalisasi potensi wisata desa Kalongan oleh mahasiswa Undip melalui platform ExoVillage*. Kompasiana.com.
- Muslim, A. (2009). *Metodologi pengembangan masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- M.Pd., D. M. (2005). *Metode penelitian kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Notowidagdo, H. R. (2016). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Jakarta: AMZAH.
- Nurjanah, D. (2016). Building and empowering community through CSR program in Indonesia: A case study of waste problem. *International Journal of Ecology & Development*, 31(4), 59.
- Saputra, S. F. (2023). *Tim PPK Ormawa HIMA PLS UNNES melaksanakan audiensi bersama pemerintah desa Kalongan*. Kompasiana.
- Saraswati, G. (2017). *Pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kreatif berbasis kearifan lokal*. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(20-21), 4.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. (n.d.).